

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Islam adalah agama dakwah, yaitu agama yang menugaskan umatnya untuk menyebarkan dan menyiarkan Islam kepada seluruh umat manusia. Sebagai Rahmat bagi seluruh alam, Islam dapat menjamin terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan umat manusia, bilamana ajaran Islam yang mencakup segenap aspek kehidupan itu dijadikan sebagai pedoman hidup dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh.

Aktivitas Dakwah Islam biasa berjalan dengan baik apabila didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai, salah satunya adalah dengan adanya bangunan sebuah masjid. Fungsi utama masjid adalah tempat sujud kepada Allah SWT, tempat sholat, dan tempat beribadah kepada-Nya.

Dakwah merupakan aktifitas tertua di dunia. Usaha-usaha yang dilakukan dakwah dianggap rasional, yaitu usaha menyadarkan manusia. Dakwah Islam datang dianggap untuk mengklarifikasi pandangan-pandangan yang dianggap benar (Hajir Tajiri, 2015: 40).

Dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku maupun dengan cara yang lainnya. Dilakukan dengan cara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan serta pengalaman terhadap ajaran agama sebagai

pesan (message) yang disampaikan kepadanya tanpa adanya unsur-unsur paksaan (M. Arifin, 1990: 6).

Menurut Syeh Ali Mahfudz, dalam kitabnya Hidayatul Mursyidin yang dikutip dari buku Etika dan Estetika Dakwah (Hajir Tajiri, 2015: 16), dakwah adalah mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk (agama), menyeru mereka kepada kebaikan serta mencegah dari perbuatan mungkar agar memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat Ali Imran ayat 104 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

*Artinya : “Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung” (QS. Ali Imran:104)*

Dan memang benar perkataan yang paling baik diantara kita sekalian adalah sebuah perkataan yang mengajak dan menyeru terhadap manusia agar menjadi lebih baik serta menjadi sholeh. Dalam Al-Qur'an surat Fushilat ayat 33 Allah SWT berfirman :

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ ﴿٣٣﴾

*Artinya : “Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengajarkan amal baik yang shaleh dan berkata: “Sesungguhnya aku Termasuk orang-orang yang menyerah diri?” (QS. Fushilat : 33)*

Pengajian adalah salah satu bentuk dakwah. Pengajian mengandung arti penyampaian pesan dakwah yang disampaikan kepada mad'u melalui metode bil lisan. Selain itu pengajian juga diartikan sebagai tempat berkumpulnya orang yang berbagi ilmu agama dengan orang yang menerima ilmu. Artinya ada ustadz ada jama'ah.

Pengajian merupakan salah satu istilah yang cukup dikenal di kalangan masyarakat. Istilah ini merujuk kepada salah satu bentuk kegiatan yang sering dilakukan di Masjid atau majelis-majelis tertentu. Pengajian juga sebagai salah satu metode pembelajaran dalam memperluas agama Islam.

Ketika masjid hendak kita maksimalkan peran dan fungsinya sebagai pusat pembinaan umat, maka ada sisi aktivitas yang harus dikembangkan. Apalagi aktivitas masjid itu semestinya tidak hanya menyentuh atau melibatkan sekelompok orang dan aktivitasnyapun tidak hanya berupa ibadah tertentu yang bersifat ritual. Oleh karena itu, semestinya aktivitas masjid menyentuh dan melibatkan semua sekelompok jama'ah, mulai dari kanak-kanak, remaja, pemuda, orang dewasa sampai orang tua yang sudah lanjut usia sekalipun.

Sebagaimana Allah SWT berfirman :

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنِ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ  
وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَى  
أُولَئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ﴿١٨﴾

*Artinya: Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, serta tetap mendirikan shalat, emnunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, Maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk. (At-Taubah: 18).*

Salah satu masjid yang telah berjalan dalam melaksanakan aktivitas dakwah adalah Masjid An-Nabati yang terletak di wilayah Kantor Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Barat Jalan Soekarno Hatta No.751, Cisaranten Endah, Bandung, Jawa Barat 40292. Masjid ini berfungsi sebagai sarana dakwah Islam.

Ini dapat dilihat dari berbagai bentuk aktivitas yang diselenggarakan oleh Masjid An-Nabati, yang berhubungan dengan dakwah Islam. Masjid ini berdiri seiring dengan kebutuhan jama'ah unta beraktivitas, karena letaknya secara geografis jauh dari masjid lain dan semakin banyaknya jama'ah. Maka aktivitas dakwahnyapun terus ditingkatkan sebagai wujud nyata dari sarana dakwah Islam.

Dalam menjalankan fungsinya sebagai pusat kegiatan dakwah, Masjid An-Nabati menyelenggarakan banyak kegiatan, diantaranya pengajian rutin Tafsir Tematik. Dalam pelaksanaanya pengajian ini mendapat perhatian yang cukup baik dari para jama'ah. Hal ini terlihat dari perkembangan jama'ah yang semakin lama semakin bertambah banyak.

Jama'ah yang bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil disibukan dengan masalah Administrasi dan terkadang juga tugas dinas luar, hal tersebut membuat sebagian

Jama'ah yang ada di kantor pemerintahan sulit untuk mengikuti pengajian, baik mingguan atau bulanan yang telah diadakan oleh DKM.

Berbeda dengan da'i masjid An-Nabati, strategi da'i yang dilakukan yaitu dengan cara melakukan jemput bola, yaitu da'i datang sendiri kepada mad'u dan memberi materi dakwah yang sesuai. Yang menjadi fenomenal dari penelitian ini adalah Da'i menawarkan program kepada DKM untuk dilaksanakannya pengajian rutin tafsir tematik, ini yang dianggap berbeda dengan bil khithobah yang lain.

Hal ini membuat jama'ah An-Nabati menjadi tertarik terhadap strategi tersebut. Bisa dibuktikan dengan banyaknya jama'ah yang mengikuti, dibandingkan dengan aktivitas dakwah lain yang telah diadakan oleh DKM.

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti sangat tertarik untuk mencari tahu, mengkaji, dan mengamati lebih lanjut tentang bagaimana respon jama'ah terhadap pengajian rutin tafsir tematik yang ada di masjid an-nabati dinas kehutanan provinsi jawa barat. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Respon Jama'ah Terhadap Pengajian Rutin Di Masjid An-Nabati Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Barat"

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, yang telah dipaparkan diatas, Menurut Kartini Kartono (1997: 10), pengertian atau pemahaman adalah sebagai pengaruh yang disebabkan adanya respon. Berkenaan dengan Penelitian suatu respon, maka mengacu pada suatu teori yang berkaitan dengan tujuan penelitian untuk melihat suatu Respon.

Teori yang dianggap relevan untuk digunakan pada penelitian ini adalah Teori S-O-R (S-O-R Theory) dari Hovland. Konsep teori S-O-R tersebut dalam melihat suatu respon ada tiga variabel yaitu : perhatian, pemahaman, dan penerimaan.

Mengacu pada hasil identifikasi permasalahan tersebut, maka fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perhatian jama'ah terhadap aktivitas dakwah Islam dalam pengajian rutin di Masjid An-Nabati Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Barat
2. Bagaimana pemahaman jama'ah terhadap materi yang disampaikan dalam pengajian rutin di masjid An-Nabati Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Barat
3. Bagaimana penerimaan jama'ah setelah mengikuti pengajian rutin di masjid An-Nabati Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Barat

### **C. Tujuan Penelitian**

Oleh sebab itu, berdasarkan fokus penelitian yang akan dikaji, maka tujuan penelitiannya ialah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana perhatian jama'ah terhadap Pengajian Rutin di Masjid An-Nabati Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Barat.
2. Untuk mengetahui bagaimana pemahaman jama'ah terhadap Materi yang disampaikan pada Pengajian Rutin di Masjid An-Nabati Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Barat
3. Untuk mengetahui bagaimana penerimaan jama'ah setelah mengikuti Pengajian Rutin di Masjid An-Nabati Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Barat

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan ilmiah di bidang tabligh, diantaranya sebagai berikut :

1. Kegunaan *teoritis*, yaitu untuk mengembangkan ilmu pengetahuan serta menambah hasanah keilmuan khususnya dalam bidang Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Dalam menyebarkan ajaran-ajaran agama Islam yang sesuai syari'at agama sehingga pengetahuan akan berkembang sesuai zamannya dan tidak menghilangkan ciri khas keilmuan para cendekiawan muslim terdahulu.
2. Kegunaan *praktis*, yaitu sebagai sarana untuk mengetahui proses kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh para ilmuwan khususnya dikalangan pendidikan non-formal sebagai salah satu penyebaran ajaran keagamaan (Dewi Sadiyah, 2015: 129).

Disamping itu, hasil dari penelitian ini diharapkan menarik minat peneliti lain khususnya di kalangan mahasiswa, untuk mengembangkan penelitian lanjutan tentang masalah yang serupa atau sama (Asep Muhyiddin, 2015: 61).

#### **E. Landasan Pemikiran**

##### **a. Hasil Penelitian Sebelumnya**

Dalam penelitian ini, telah ada beberapa penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, yang memiliki permasalahan yang sama dengan yang akan diteliti. Berikut beberapa penelitian yang memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti :

- 1) Deni ramdhani. 2015. Respon Jama'ah Terhadap Metode Tabligh Pada Pengajian Rutin di Masjid Al-Quranul Imami Gatot Subroto Bandung. Respon jama'ah yang mengikuti pengajian di Masjid Al-Quranul Imami Gatot Subroto sangat banyak dan aktif mengikuti pengajian. Penelitian yang dilakukan menciptakan suatu strategi sehingga respon yang diberikan adalah positif. Hal ini terbukti dalam hasil observasi.
- 2) Iin Nuraeni. 2013. Respon Ibu-ibu Majelis Taklim Terhadap Ceramah Mamah Dedeh Dalam Memberikan Solusi Permasalahan Rumah Tangga. Berdasarkan keterangan diatas, penelitian ini memiliki kesamaan yaitu tentang respon jama'ah terhadap pengajian. Sedangkan yang membedakannya adalah pendekatan dan teori.

b. Landasan Teoritis

Dakwah secara etimologi berasal dari bahasa Arab yang berarti ajakan, seruan dan panggilan, undangan, atau doa (Aziz, 2004: 2). Adapun pengertian dakwah menurut Ahmad Subandi dan Syukriadi Sambas (1999: 17) adalah memanggil, menyeru, menegaskan, atau membela sesuatu, perbuatan, atau perkataan untuk menarik manusia kepada sesuatu serta memohon dan meminta. Secara terminologi, dakwah didefinisikan sebagai ajakan kepada umat manusia menuju jalan Allah, baik secara lisan, tulisan, maupun perbuatan dengan tujuan untuk mendapat petunjuk dan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Dan untuk berdakwah banyak sekali metode-metode ceramah yang dapat digunakan seorang da'i dalam menyampaikan risalah dakwahnya sesuai dengan



segmentasi sasaran dakwah yang dituju. Maksud respon dalam penelitian ini adalah tanggapan/pandangan jama'ah terhadap pengajian rutin.

Apabila diperhatikan, setidaknya-tidaknya terdapat tiga kelompok yang merespon keagamaan keberagaman masyarakat kota, orang Islam khususnya, terhadap semaraknya kehidupan kota dengan segala atributnya. Oleh karena itu proses perubahan sikap tertentu tergantung pada keselarasan antara da'I (subjek dakwah) dan objek dakwah, apabila stimulus da'I dapat diterima oleh objek dakwah atau sebaiknya tidak diterima.

#### **F. Kerangka Konseptual**

Dakwah Islam adalah tugas suci yang dibebankan kepada setiap Muslim dimana saja ia berada, juga bertujuan untuk memancing dan mengharapakan potensi fitri manusia agar eksistensi mereka punya makna dihadapan Tuhan dan sejarah. Sekali lagi perlu ditegaskan di sini bahwa tugas dakwah adalah tugas umat secara keseluruhan bukan hanya tugas sekelompok tertentu umat Islam (Wahidin Saputra 2011: 240).

Berkaitan dengan respon jama'ah terhadap pengajian rutin yang ada di Masjid An-Nabati Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Barat, Dengan adanya respon yang disampaikan oleh objek dakwah atau dari komunikasi kepada komunikator maka akan menimalisir kesalahan penafsiran dalam sebuah proses dakwah atau komunikasi.

Dakwah adalah misi utama kerasulan, wujud kepedulian, bahkan kasih sayang muslim kepada sesama manusia. Salah satu ciri seorang muslim adalah

kepeduliannya terhadap aktivitas dakwah. Melalui dakwah, muslim terhindarkan dari sifat individualis. Ketika dakwah Islam dilakukan, output-nya adalah tersampaikan dan teramalkan ajaran Islam kepada manusia dan dalam realitas kehidupannya. Adapun outcome dakwah Islam, menurut M. Al-Bahy, berubahnya suatu situasi ke situasi yang lebih baik sesuai dengan ajaran Islam (Aep Kusnawan, 2016: 7).

Menurut Prof. H.M. Arifin, M.Ed. yang dikuti dalam buku Ilmu Dakwah (Samsul Munir Amin, 2013: 3), dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap, penghayatan serta pengamalan terhadap ajaran agama sebagai message yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur pemaksaan.

Dalam suatu aktivitas dakwah yang berupa ajakan, melahirkan suatu proses penyampaian, paling tidak terdapat beberapa elemen yang harus ada. Elemen-elemen tersebut ialah, *pertama* subjek dakwah (*da'i* atau *communicataor*). Subjek dakwah adalah pelaku dakwah. Faktor subjek dakwah sangat menentukan keberhasilan aktivitas dakwah. *Kedua* metode dakwah (*Kaifiyah Ad-Da'wah*, *Method*). Metode dakwah yaitu cara-cara penyampaian dakwah, baik individu, kelompok, maupun masyarakat luas agar pesan-pesan dakwah tersebut mudah diterima. *Ketiga* media dakwah (*Washilah Ad-da'wah*, *Media*, *Chanel*) . media dakwah adalah alat untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah. Penggunaan

dakwah yang tepat akan menghasilkan dakwah yang efektif. *Keempat (Madah Ad-Da'wah, Message)*. Materi dakwah adalah isi dari pesan-pesan dakwah Islam. Pesan atau materi dakwah harus harus disampaikan secara menarik tidak monoton sehingga merangsang objek dakwah untuk mengkaji tema-tema Islam yang pada gilirannya objek dakwah akan mengkaji lebih mendalam mengenai materi agama Islam dan meningkatkan kualitas pengetahuan keislaman untuk pengalaman keagamaan objek dakwah. *Kelima objek dakwah (Mad'u, Communicant, Audience)*.

Respon merupakan suatu keharusan dalam proses dakwah secara universal teori respon menurut Onong Uchjana Effendi (2003: 254) teori SOR singkatan dari Stimulus-Organism-Response ini semula berasal dari psikolog. Kemudian menjadi teori komunikasi tidak mengherankan karena objek materi dari psikolog dan ilmu komunikasi adalah sama yaitu manusia yang jiwanya meliputi komponen-komponen :sikap, opini, perilaku, kognisi, apeksi dan konasi, maka dari itu dalam menelaah permasalahan yang ada, tidak hanya diatasi pemikiran dan penalaran saja akan tetapi harus di landasan dengan teori-teori yang ada.

Teori Stimulus, Organisme, dan Respons (SOR) menjelaskan bagaimana suatu rangsangan mendapatkan respons. Bahwa reaksi tertentu akan timbul akibat stimulus tertentu, sehingga seseorang dapat mengharapkan dan memperkirakan pesan yang disampaikan terhadap reaksi komunikan.

Tingkat interaksi yang paling sederhana terjadi apabila melakukan tindakan dan diberi respons oleh orang lain. Mc Quail menjelaskan bahwa elemen-elemen utama dalam teori ini adalah :

Pesan (stimulus : S)

Komunikatif (Organism : O)

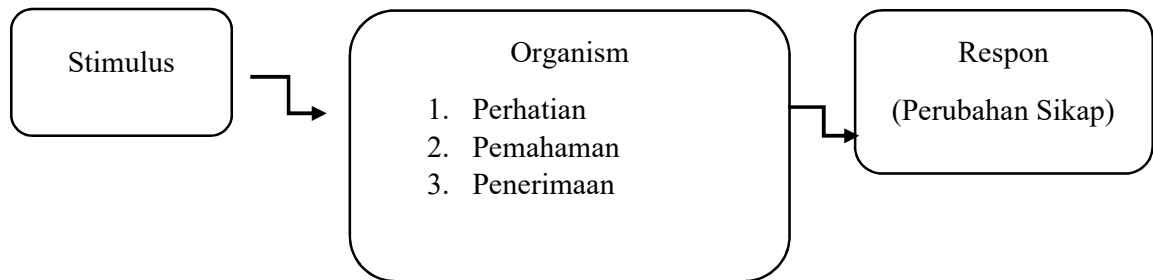
Respons (efek : R)

Untuk mengetahui sejauh mana respons dari proses komunikasi dan respon mad'u terhadap aktivitas pengajian tafsir tematik tersebut maka seorang da'i harus mengetahui kondisi yang menjadi objek dakwahnya. Oleh sebab itu penulis ingin mengupas permasalahan yang terjadi ini dengan menggunakan teori S-O-R (Stimulus-Organism-Response) yang berasal dari psikologi komunikasi.

Objek material dari teori ini adalah manusia, pada aspek sikap, opini, perilaku, kognisi afeksi dan konasi. Onong Uchyana Effendi, (1993: 254) menyatakan bahwa dalam menelaah sikap yang baru ada tiga variabel penting yaitu: perhatian, pemahaman, dan penerimaan. Lebih jelas mengenai tiga variabel dalam teori ini dapat dilihat pada gambar berikut :

## GAMBAR 1

### Skema Stimulus-Organism-Respon



(Sumber: Dewi Sadiyah, 2015: 47)

Gambar diatas menunjukkan bahwa perubahan sikap bergantung pada proses yang terjadi pada individu stimulus atau pesan yang disampaikan kepada komunikan mungkin di terima atau tidak komunikasi akan berlangsung jika ada perhatian dari komunikan.

Dalam teori komunikasi linier memandang bahwa pesan yang disampaikan oleh khotib akan disampaikan melalui channel (mimbar) tertentu, dan di channel itu berbagai noise/gangguan akan diterima, sehingga kekuatan gangguan yang ada akan mempengaruhi pesan selanjutnya yang diterima oleh jamaah. Pesan yang disampaikan oleh khotib akan menimbulkan efek/respon tertentu dari jamaah, namun tidak menimbulkan feedback sehingga efek tersebut tidak kembali kepada khotib karena komunikasi di atas merupakan komunikasi satu arah.

Stimulus atau pesan dakwah yang disampaikan kepada komunikan mungkin diterima atau mungkin ditolak. Komunikasi akan berlangsung jika ada perhatian dari komunikan.

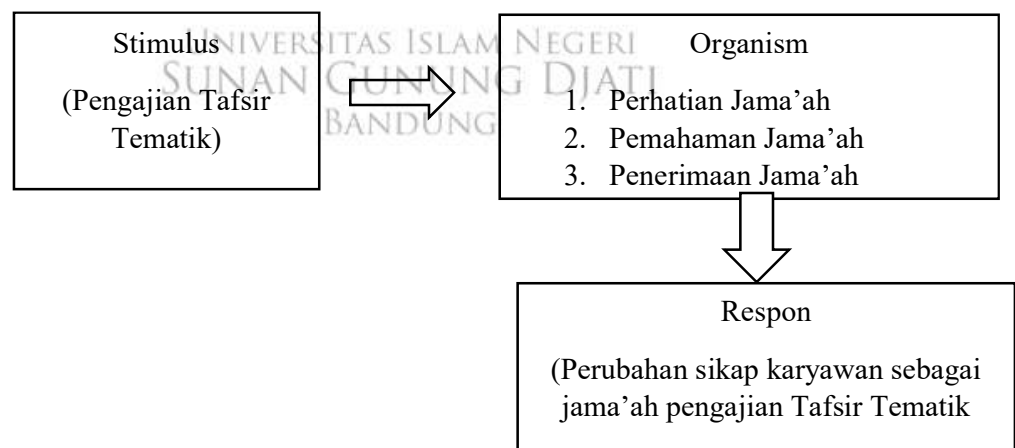
Proses berikutnya komunikasi mengerti. Kemampuan inilah yang melanjutkan proses berikutnya mengerti terhadap stimulus.

Setelah komunikasi dapat menerima secara baik apa yang telah diolah sehingga terjadi kesediaan untuk pembentukan perilaku.

Dakwah dalam kajian penelitian ini tentu sangat terkait dengan aspek-aspek yang terkait dengan unsur-unsur dakwah. Beberapa aspek yang terkait dengan kegiatan khitabah ta 'tsiriyya sebagai berikut : (1) Mubaligh sebagai Da'i; (2) Maudhu (Islam sebagai pesan dakwah); (3) Ushlub (metode); (4) Wasilah (metode); dan (5) Mubaligh (mustami) (Enjang AS, dan Aliyudin, 2009: 9). Berdasarkan pada beberapa asumsi dan penjelasan teori di atas, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat di skemakan sebagai berikut :

### GAMBAR

#### Skema Landasan Pemikiran



(Sumber: Onong Uchjana Effendy, 2003: 254)

Berdasarkan pada teori S-O-R dan beberapa aspeknya, juga didasarkan beberapa aspek dalam unsur-unsur tabligh sebagaimana dijelaskan dalam teori dan skema kerangka pemikiran seperti diuraikan di atas, maka akan dapat dikatakan bahwa ada atau tidak ketertarikan jama'ah terhadap pengajian rutin Tafsir Tematik tergantung pada bagaimana perhatiannya, pengertiannya atau pemahamannya terhadap kegiatan tersebut.

## **G. Langkah-langkah Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Masjid An-Nabati Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Barat Jalan Soekarno Hatta No.751, Cisaranten Endah, Kota Bandung.

Alasan peneliti memilih lokasi tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Pada lokasi tersebut, tersedianya data-data yang dibutuhkan oleh peneliti
- b. Masjid An-Nabati Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Barat tersebut, lokasinya terjangkau oleh peneliti, sehingga dapat menghemat waktu, biaya, dan tenaga.

### **2. Paradigma dan Pendekatan**

Dakwah merupakan sebuah langkah untuk menyeru kepada kebaikan tanpa memandang fisik dan usia. Dakwah sudah diwajibkan oleh Allah kepada manusia dari awal mula penciptaannya. Hal ini memang sangat berkaitan dengan tujuan dari dakwah itu sendiri, yaitu merubah manusia menuju ke arah yang lebih baik. Dakwah menuju usaha perbaikan pemahaman, cara berpikir, sikap, tindakan (aktivitas). Dari pemahaman yang negatif, sempit dan kaku berubah menjadi positif

dan berwawasan luas. Dari sikap menolak, ragu, berubah menjadi sikap menerima iman dengan jalan ilmu yaqin (Asep Muhyidin, 2002 : 71).

Sasaran dakwah atau mad'u adalah pribadi dan kelompok manusia kepada siapa dakwah ditujukan. Mereka adalah masyarakat yang membutuhkan bimbingan menjadi manusia yang sehat dan sejahtera secara spiritual, material, emosional, dan sosial berdasar pada standar dan parameter Islam. Secara sosiologis, dakwah Islam mencandra problem umat pada aspek-aspek tersebut yang empiris dan dapat diamati. Seperti problem ekonomi dan budaya, umat Islam juga dihadapkan pada masalah-masalah seperti rendahnya etika kerja, rendahnya semangat berjuang dan berkorban, berkurangnya nilai-nilai ketahanan dan kesabaran serta tumbuhnya mental instanitas di kalangan umat Islam ( Acep Aripudin, 2013 : 17 ).

Dalam berdakwah, da'i sebelum menyampaikan materi terlebih dahulu harus mengerti tentang bagaimana kondisi sosial dan kultur yang ada pada mad'u dilapangan. Sehingga da'i memiliki metode yang pas dan cocok untuk mad'u sehingga mudah diserap dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu metode dakwah adalah metode hikmah yaitu metode komunikasi dakwah yang bersifat persuasif yang bertumpu pada human oriented sehingga konsekuensi logisnya adalah pengakuan terhadap hak-hak yang bersifat demokratis agar fungsi dakwah yang bersifat informatif dapat diterima dengan baik ( Tata Sukayat, 2012 : 31 ).

Selain itu metode maw'izah hasanah yaitu memberikan nasihat yang baik kepada orang lain dengan cara yang baik, dapat diterima, berkenan di hati, lurus



pikiran sehingga pihak yang menjadi objek dakwah dengan rela hati dan atas kesadarannya sendiri dapat mengikuti ajaran yang disampaikan.

Tausiyah merupakan salah satu bentuk dakwah bil lisan tanpa memandang segmentasi jumlah. Aktifitas dakwah ini merupakan salah satu yang efektif karena bersifat tidak formal serta mad'u dapat memberikan tanya-jawab kepada da'i pada saat kegiatan tausiyah berlangsung. Kekuatan tausiyah ini diharapkan dapat merubah sikap dan pemahaman ke arah yang lebih baik lagi dengan materi yang dapat dengan mudah diserap oleh mad'u.

Begitupun halnya dengan kegiatan pengajian yang ada di Masjid An-Nabati Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Barat. Meski banyak kegiatan serupa yang juga menarget mad'u kalangan orang dewasa, namun da'i yang terkadang berasal dari kalangan karyawan sendiri membuat materi yang disampaikan jadi lebih mudah dipahami karena lebih mudah memahaminya. Selain itu juga, kegiatan ini bertujuan agar para jama'ah mempererat tali silaturahmi, juga dengan harapan agar menambah kesadaran beragama.

### 3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yang dimaksud dengan metode deskriptif ialah memaparkan situasi dan peristiwa (Jalaludin Rakhmat, 1985: 24). Dengan metode ini dimaksudkan untuk menuturkan dan menafsirkan data mengenai respons karyawan terhadap pengajian rutin tafsir tematik di Masjid An-Nabati Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Barat Jalan Soekarno Hatta No.751 Cisantren Endah Kota Bandung. Alasan menggunakan metode ini karena dapat

memberikan gambaran secara logis dan sistematis. Sehingga dapat menjawab tujuan penelitian sebagaimana diuraikan sebelumnya.

#### 4. Jenis Data dan Sumber Data

##### a. Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan merupakan rumusan yang telah dirangkum dalam rumusan masalah. Hal ini bertujuan supaya pembahasan penelitian mempunyai tujuan yang jelas dan tidak melebar. Adapun jenis data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Data tentang perhatian jama'ah terhadap pengajian rutin tafsir tematik di masjid an-nabati dinas kehutanan provinsi jawa barat
- 2) Data tentang pemahaman jama'ah terhadap pengajian rutin tafsir tematik di masjid an-nabati dinas kehutanan provinsi jawa barat
- 3) Data tentang penerimaan jama'ah terhadap pengajian rutin tafsir tematik di masjid an-nabati dinas kehutanan provinsi jawa barat

##### b. Sumber Data

Menurut Sugiyono (2009: 162) data yang dihimpun dan dikumpulkan dalam penelitian ialah data primer dan data sekunder, yaitu :

##### 1) Data Primer

Data primer adalah data dari hasil informasi tertentu tentang sesuatu data dari seseorang tentang masalah yang akan diteliti oleh seorang peneliti (Sugiyono, 2009: 162). Kemudian menurut Kriyantono (2004: 41) data primer adalah data yang diperoleh dari sumber data pertama atau tangan pertama di

lapangan. Berdasarkan pendapat yang ada maka data primer dalam penelitian ini adalah karyawan Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Barat, dan atau pihak yang terlibat didalamnya. Yakni, berupa jawaban atas pertanyaan pada kuesioner yang diajukan kepada responden secara langsung.

## 2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya peneliti harus melalui orang lain atau mencari melalui dokumen (Sugiyono, 2005: 62). Merupakan data penunjang yang sumber keterangannya diperoleh dari orang lain. Yamh termasuk sumber data ssekunder dalam penelitian ini yaitu buku-buku, majalah, skripsi, arsip, internet, hasil wawancara dan sebagainya yang berkaitan dengan masalah penelitian.

## H. Penentuan Informan atau Unit Penelitian

### 1. Informan dan Unit Analisis

Informan dalam penelitian ini adalah Jamaah yang mengikuti pengajian rutin tafsir tematik di masjid an-nabati dinas kehutanan provinsi jawa barat. Sedangkan unit analisis pada penelitian adalah materi pada pengajian rutin tafsir tematik di masjid an-nabati dinas kehutanan provinsi jawa barat.

### 2. Teknik Penentuan Informan

Penentuan informan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik snowball. Informan dalam peneliti adalah Jamaah masjid an-nabati yang mengikuti pengajian rutin tafsir tematik, Karena sumber data dalam penelitian ini didasarkan pada

penguasaan permasalahan, memiliki data, dan bersedia memberikan informasi secara lengkap dan akurat.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Pada umumnya teknik pengumpulan data dalam penelitian terdiri atas 3 jenis : wawancara, observasi, dan dokumentasi (Asep Muhyiddn, 2015: 88). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

#### 1) Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini adalah komunikasi antar dua orang untuk memperoleh informasi dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu (Mulyana, 2003: 180). Dengan cara menggunakan pedoman wawancara yang sudah ditentukan, bertemu langsung dengan Ketua DKM Masjid An-Nabati , dan juga wawancara terhadap warga yang bersangkutan.

Tujuan waawancara untuk mengetahui perhatian, pemahaman, dan penerimaan karyawan sebagai jama'ah, terhadap pengajian rutin tafsir tematik di Masjid An-Nabati Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Barat Jalan Soekarno Hatta No.751 Cisaranten Endah Kota Bandung.

Alasan menggunakan metode wawancara yaitu dengan wawancara penulis dapat meraih data mengenai keadaan sebenarnya. Informasi-informasi yang di dapat dijadikan penunjang bagi data yang terkumpul. Data yang diperoleh dapat diterima dengan jelas. Data yang diraih menggunakan metode wawancara yaitu, gambaran secara umum tentang daerah penelitian. Penggunaan metode ini adalah

sebagai metode pelengkap. Menggunakan metode wawancara juga karena metode ini merupakan alat mengecek ulang atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya dan juga merupakan teknik langsung antara peneliti dan informan.

## 2) Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala pada objek penelitian.

Adanya observasi dalam penelitian ini mengenai :

- a. Pelaksanaan kegiatan pengajian yang diadakan setiap hari kamis
- b. Perhatian jama'ah An-Nabati terhadap pengajian rutin tafsir tematik
- c. Pemahaman jama'ah terhadap materi yang disampaikan
- d. Penerimaan jama'ah setelah mengikuti pengajian rutin tafsir tematik

Alasan menggunakan teknik ini, bertujuan untuk mengumpulkan bahan, mengenai aspek, tingkah alam. Metode ini memungkinkan peneliti mengamati dari dekat terhadap suatu penelitian. Observasi di lakukan untuk mengumpulkan informasi berkenaan dengan Respon Jama'ah Terhadap Pengajian Rutin Tafsir Tematik.

Dengan menggunakan metode ini penulis terapkan sebagai metode bantu untuk mendapatkan kejelasan dan memberikan keyakinan tentang data yang perlu untuk dilaporkan. Data yang diraih lebih autentik (dapat dipercaya), data yang dikumpulkan lebih efektif dan efisien.

### 3) Dokumentasi

Peneliti melakukan pengumpulan data dengan dokumentasi untuk mengambil gambar objek penelitian, sebagai bukti bahwa peneliti benar-benar melakukan penelitian di tempat tersebut dan sebagai bahan untuk di analisis peneliti.

Alasan menggunakan metode dokumentasi yaitu, dengan metode dokumentasi data-data yang diperoleh secara utuh dan lengkap. Metode ini merupakan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan Pengajian Rutin Tafsir Tematik di Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Barat.

Menggunakan metode dokumentasi karena dapat menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis tentang materi dalam Pengajian Rutin Tafsir Tematik, dan gambar pelaksanaan Pengajian Rutin Tafsir Tematik.

### 4) Teknik Analisis Data

Data-data yang telah terkumpul, akan dianalisis berdasarkan teknis analisis data, dengan pola sebagai berikut:

### 5) Infentarisasi Data

Menghimpun seluruh data yang telah diperoleh, baik data yang didapatkan dari sumber-sumber primer atau sumber data sekunder.

### 6) Klarifikasi Data

Memisahkan data sesuai dengan masalah yang dibahas. Seperti bagaimana perhatian, pemahaman, penerimaan jama'ah terhadap pengajian rutin tafsir tematik di masjid an-nabati dinas kehutanan provinsi jawa barat.

#### 7) Pengolahan Data

Menjawab rumusan masalah tentang bagaimana perhatian, pemahaman, penerimaan jama'ah terhadap pengajian rutin tafsir tematik an-nabati dinas kehutanan provinsi jawa barat.

#### 8) Menyimpulkan Data

Menjawab segala persoalan yang menjadi fokus penelitian. Proses ini merupakan akhir dari serangkaian kerja analisis terhadap seluruh data kemudian dibuat kesimpulan-kesimpulan atas masalah-masalah yang telah diteliti.

#### 9) Rencana jadwal penelitian

Rencana jadwal penelitian akan dilaksanakan selama 3 bulan pada rentang waktu bulan maret 2018 sampai dengan bulan mei 2018. Jadwal penelitian yang meliputi persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan hasil penelitian.